

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis eksplorasi naratif dalam serial *What If...?* musim pertama menggunakan teori lima tahapan naratif Todorov, dapat disimpulkan bahwa dalam serial *What If...?* musim pertama merepresentasikan suatu bentuk narasi kontemporer yang bersifat terbuka dan adaptif terhadap konsep *multiverse*. Serial ini memperlihatkan bahwa narasi dalam MCU tidak lagi terbatas pada kesinambungan linear atau satu struktur dominan, melainkan berkembang menuju bentuk yang lebih spekulatif dan berlapis. Dengan menjadikan film konteks sebagai pijakan dan identitas semesta MCU sebagai landasan naratif, *What If...?* tidak hanya menegaskan kedudukannya sebagai bagian yang sah dari MCU, tetapi juga memperluas cara pandang terhadap narasi sinematik, serta ruang eksperimentasi makna dan bentuk dalam konteks dunia fiksi yang terus berkembang sebagai alternatif penceritaan.

Eksplorasi Naratif dalam Lima Tahapan Todorov

1. Pada tahap *equilibrium*, setiap episode memulai cerita dalam situasi stabil yang tampak normal, namun menyimpan potensi penyimpangan besar. Keseimbangan ini lebih berfungsi sebagai eksposisi yang menyoroti kerentanan realitas dalam logika *multiverse*.
2. Tahap *disruption* menjadi elemen utama yang membedakan serial *What If...?* dari narasi MCU. Gangguan ini tidak sekadar menampilkan konflik sebagai pemicu ketegangan, melainkan memperlihatkan bagaimana setiap

tindakan yang dilakukan oleh karakter memiliki dampak konsekuensif yang tak terhindarkan.

3. Tahap *recognition* memperlihatkan perbedaan mencolok, karena proses kesadaran atas krisis tidak selalu menjadi puncak ketegangan, melainkan lebih berfungsi sebagai jembatan bagi karakter dalam memahami perubahan diri dan dunia sekitarnya secara bertahap, sebelum akhirnya melangkah pada pengambilan keputusan baru.
4. Pada tahap *attempt to repair*, karakter menghadapi dampak lanjutan dari gangguan tersebut. Tahap ini tidak selalu menuntun karakter menuju keteraturan seperti dalam narasi tradisional, melainkan memperlihatkan betapa besar kemungkinan bahwa setiap respon yang diambil hanya akan memperluas atau memperparah krisis yang terjadi.
5. Tahap *new equilibrium* di *What If...?* tidak kembali pada stabilitas atau pemulihan seperti di MCU. Keseimbangan baru yang tercipta cenderung bersifat permanen dan menunjukkan konsekuensi besar dari pilihan alternatif, bahkan kebanyakan bersifat kehancuran dan kegagalan.

Penerapan teori naratif Todorov dalam serial *What If...?* musim pertama menunjukkan bahwa kelima tahapan tetap dapat diidentifikasi secara struktur, namun dengan pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif. Tahapan *equilibrium* hingga *attempt to repair* masih relevan sebagai kerangka untuk memahami perubahan dan konflik naratif dengan penambahan makna sebagai penyesuaian. Namun, pada tahap *new equilibrium*, serial ini menghadirkan pemaknaan baru bahwa keseimbangan tidak selalu berarti kembalinya kondisi

awal atau resolusi konflik secara tuntas, melainkan bisa berbentuk realitas baru yang tragis, kompleks, atau bahkan terbuka untuk kelanjutan naratif berikutnya. Dengan demikian, teori Todorov tetap relevan sebagai alat analisis, namun perlu dimaknai secara kontekstual ketika diterapkan pada narasi eksperimental dan spekulatif seperti *What If...?*, yang menantang bentuk tradisional struktur cerita klasik.

Eksplorasi Plot, Karakter, dan Tema Sebagai Alternatif Penceritaan MCU

1. Plot: Eksplorasi naratif di *What If...?* menghadirkan alur cerita yang menyimpang dari garis waktu utama MCU, menciptakan konsekuensi baru yang tidak terjadi dalam narasi utama. Perubahan ini memperluas kemungkinan peristiwa di *multiverse*, menawarkan alternatif alur cerita yang lebih bebas dan spekulatif, namun tetap mempertahankan keterkaitan dengan semesta utama MCU, menjadikannya sebagai narasi ringkas yang efektif dan bermakna.
2. Karakter: Karakter di *What If...?* mengalami transformasi fisik, sosial, dan psikologis yang berbeda dari versi MCU ke arah lebih dinamis dan berani dalam membentuk ulang karakter-karakter utama, namun tetap membawa inti identitas yang konsisten dengan versi aslinya, sehingga mampu memperluas pemahaman terhadap kedalaman karakter dalam berbagai kemungkinan realitas.
3. Tema: Serial ini memperluas tema-tema utama MCU dengan menambahkan perspektif baru. Tema yang diangkat cenderung lebih reflektif dan kontemplatif, seperti takdir, kehilangan, dan konsekuensi

pilihan, namun tetap selaras dengan nilai-nilai dasar MCU, menjadikan serial ini sebagai pelengkap tematik yang memperkaya narasi utama tentang kepahlawanan, pengorbanan, dan tanggung jawab.

Secara umum, eksplorasi naratif dalam *What If...?* musim pertama menunjukkan pendekatan yang lebih bebas, spekulatif, dan eksperimental dibandingkan dengan narasi utama MCU. Serial ini memanfaatkan konsep *multiverse* untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan alternatif yang memperkaya pemahaman terhadap plot, karakter, dan tema yang sudah dikenal. Meskipun menawarkan variasi dan kebaruan, *What If...?* tetap menjaga keterhubungan dengan semesta utama, baik dari segi identitas karakter, struktur tematik, maupun nilai moral. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa *What If...?* tidak hanya menghadirkan narasi alternatif dari MCU, tetapi juga merefleksikan bagaimana keputusan kecil di tahap *disruption* dapat membentuk realitas yang sangat berbeda. Dengan menerapkan teori lima tahapan Todorov, eksplorasi naratif di serial ini membentuk pola perkembangan cerita yang kompleks dan transformatif di seluruh aspek plot, karakter, dan tema yang bersifat kontekstual terhadap narasi MCU.

B. Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi naratif dalam serial *What If...?* musim pertama dapat dianalisis secara efektif menggunakan teori lima tahapan naratif Todorov. Pendekatan ini memberikan kerangka yang sistematis untuk memahami bagaimana perubahan dalam plot, karakter, dan tema dibentuk melalui struktur naratif yang spekulatif namun tetap kontekstual

terhadap MCU. Kelebihan penelitian ini adalah kemampuannya untuk mengadaptasi teori naratif klasik ke dalam format cerita alternatif, sehingga membuka ruang bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi narasi *multiverse* atau cerita eksperimental dengan pendekatan serupa.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya mencakup musim pertama dan fokus pada tiga aspek naratif utama (plot, karakter, dan tema). Walaupun memiliki pola narasi yang sama, cerita yang berbeda di setiap episode *What If...?* membuat sulit untuk menelusuri alur narasi yang berkelanjutan secara mendalam. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis, baik secara keseluruhan episode, maupun dengan menggabungkan pendekatan teori lain seperti teori struktur narasi lain, analisis karakter, dan analisis tema secara mendalam serta teori intertekstualitas.

Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi musim kedua, musim ketiga atau penelitian eksplorasi sinematik serial ini juga dapat dilakukan melihat perbedaan yang juga cukup signifikan terkait visual dari film *live action* ke dalam bentuk animasi. Tak hanya itu, membandingkan serial *What If...?* dengan narasi alternatif dari waralaba lain untuk melihat bagaimana struktur naratif klasik seperti Todorov tetap bertahan atau bahkan ditantang dalam era *storytelling* modern. Dengan cara ini, kajian terhadap narasi populer dapat terus berkembang dan berkontribusi terhadap pemahaman terhadap dinamika bentuk-bentuk cerita kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Bordwell, D. (1985). *Narration in The Fiction Film*. London: University Press.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film Art an Introduction*. New York: McGraw-Hill Education.
- Egri, L. (1946). *The Art of Dramatic Writing*. New York: Rockefeller Center.
- Egri, L. (1960). *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon and Schuster Inc.
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Jakarta.
- Fiske, J. (2004). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fossard, E., & John, R. (2005). *Writing and Producing for Television and Film*. New Delhi: SagePub.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media*. New York: New York University Press.
- Lutters, E. (2006). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Pratista, H. (2020). *Memahami Film*. Sleman: Montase Press.
- Pratista, H. (2024). *Memahami Film: Pengantar Naratif*. Sleman: Montase Press.
- Satoto, S. (1992). *Metode Penelitian Sastra I (BPK)*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Todorov, T. (1977). *The Poetics of Prose (Tranlated by Richard Howard)*. Ithaca: Cornell University Press.

Sumber Skripsi:

- Askiyati, F. (2021). *Studi Narasi Tzvetan Todorov Dalam Film Tiga Srikandi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Listiani, N. (2024). *Pengaruh Konflik Terhadap Perubahan Komponen Karakter Tokoh Utama Sebagai Representasi Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Film "Penyalin Cahaya"*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Murti, D. N. (2023). *Analisis Naratif Tzvetan Todorov Isu Kekerasan Berbasis Gender Dalam Film 3 Dara Part 1 dan 2*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sumber Jurnal:

- Azizaty, S., & Putri, I. P. (2018). Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Sokola Rimba. *ProTVF*, 1(2), 51.
- Darace, G., Wibowo, J. H., & Hakim, L. (2022). Analisis Naratif Film Black Widow. *Seminar Nasional "Transformasi Digital Perekonomian Pasca Pandemi"*, 1(01), 1-10.
- Kristianto, B., Maria, & Carolina, A. M. (2022). Analisis Naratif Todorov Film Story of Dinda. *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 17(2), 1-14.
- Lestari, D. P. (2023). Teori Tzvetan Todorov untuk Membedah Unsur Naratif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Narasi di SMP. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 562-571.
- Sari, K. W., & Haryono, C. G. (2018). Hegemoni Budaya Patriarki Pada Film (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Terhadap Film Kartini 2017). *Semiotika*, 1(12), 36.
- Satyagraha, A. (2022). Analisis Semesta Narasi Gundala Melalui Pendekatan Narrative Braid dan Transmedia Storytelling. *Ultimart: Jurnal Komunikasi*, 115-124.

Pustaka Laman:

<https://www.marvel.com/tv-shows/animation/what-if/1> (Diakses 26 Nov 2024)